

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MASA PADEMI *COVID-19* DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 5 SUBTEMA PENGALAMAN MASA KECIL DI KELAS I-B SD NEGERI 2 LABUHAN SUMBAWA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Rohana

SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa
Pos-e: rohanasumbawa154@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I-B SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa seluruhnya 31 orang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa akibat pademi *covid-19* khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tema 5 subtema pengalaman masa kecil di kelas I-B SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan perolehan rata-rata persentase minat belajar siswa di prasiklus sebesar 54,98% kategori kurang minat dan rata-rata perolehan persentase minat belajar siswa di siklus I sebesar 73,59% kategori cukup minat mengalami peningkatan minat belajar pada siklus II dengan persentase sebesar 89,61% kategori baik (minat tinggi) serta penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I-B khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema 5 subtema pengalaman masa kecil dengan perolehan ketuntasan belajar klasikal di prasiklus sebesar 54,84% mengalami peningkatan hasil belajar siswa di siklus I dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,27 dan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 80,65% serta peningkatan hasil belajar siswa di siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 80,85 dan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,10% telah melampaui indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 85%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema 5 subtema pengalaman masa kecil di kelas I-B SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa semester genap tahun pelajaran 2019/2020 di masa pademi *covid-19* saat ini.

Kata Kunci: *Minat Belajar, Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Blended Learning.*

PENDAHULUAN

Kenyataan yang kita hadapi saat ini adalah merebaknya wabah virus Corona di dunia bahkan sampai ke Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut Pemerintah Indonesia telah melakukan langkah-langkah preventif. Tujuannya adalah untuk mengantisipasi meluasnya penyebaran

wabah virus corona tersebut. Akibatnya, kebijakan sebagai upaya preventif tersebut memiliki beberapa implikasi pada berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Sekolah-sekolah mulai dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP dan SMA diliburkan begitu juga ditingkat perguruan tinggi. Tidak ada

tatap muka dan segala macam bimbingan yang dilakukan bersama. Semua diminta untuk tetap berada di rumah (*stay at home*). Namun aktivitas belajar tetap harus dilaksanakan antara peserta didik dan pendidik. Keadaan ini seolah-olah memaksa kita melakukan interaksi secara digital untuk menyapa peserta didik dan memberikan materi serta tugas yang harus dilakukan di rumah. Sungguh ini suatu hal yang menarik di praktikkan.

Proses belajar dari rumah (BDR) yang dilaksanakan oleh peserta didik dan pendidik di SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa secara umum dilakukan melalui media aplikasi *zoom* dan *whatsapp*. Hasil pengamatan peneliti selaku guru kelas I SD Negeri 2 Labuhan Badas ditemukan sebuah fakta bahwa minat dan pemahaman konsep-konsep esensial pada mata pelajaran tematik khususnya muatan satuan pelajaran bahasa indonesia untuk tema 5 sub tema pengalaman masa kecil dengan kompetensi dasar merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari nilai evaluasi siswa pada materi tersebut di bawah KKM yang ditetapkan. Dari 31

siswa terdapat jumlah siswa tuntas KKM (77) sebanyak 18 orang dengan persentase 58,06% dan jumlah siswa yang tidak tuntas KKM (77) sebanyak 13 orang dengan persentase 41,94% sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran secara klasikal masih sangat jauh berada di bawah 85% yaitu sebesar 58,06%.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya pemahaman siswa tentang tema 5 subtema pengalaman masa kecil khususnya satuan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I-B SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa Besar tahun pelajaran 2019/2020 adalah 1). Rendahnya pemahaman siswa tentang media digital (*whatsapp* dan *zoom*) yang digunakan dalam BDR akibat pandemi *covid -19*., 2) Rendahnya kemampuan berfikir analisis siswa sehingga siswa kurang mengetahui maksud dari konsep materi tersebut., 3) Model dan strategi pembelajaran yang digunakan guru cenderung konvensional sehingga masih belum cukup untuk memfasilitasi pemerolehan pemahaman bagi peserta didik., 4) Kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap penyampaian materi subtema pengalaman masa kecil sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah., 5) Bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa., 6) Tidak banyak membuat

simpulan atas pengalaman belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang baru saja dilalui.

Dari uraian diatas, peneliti selaku guru kelas I-B SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa ingin menerapkan suatu model pembelajaran yang cocok dengan kondisi adanya virus *corona* serta untuk menyelesaikan permasalahan hasil belajar siswa yaitu salah satunya menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional: dengan metode ceramah, penugasan, tanya jawab dan demonstrasi), dan pembelajaran secara online dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi untuk mendukung belajar mandiri dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas I-B SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas I-B SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa seluruhnya sebanyak 31 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan 17

orang. Pemilihan subjek didasarkan atas minat dan hasil belajar siswa pada tema 5 subtema pengalaman masa kecil di kelas tersebut masih rendah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi serta tes hasil belajar.

Adapun prosedur penelitian tindakan terdiri dari dua siklus dapat dijabarkan sebagai berikut. a. Tahap Perencanaan (*Planning*), 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*, 2) Menyusun materi pembelajaran tema 1 subtema peduli lingkungan, 3) Menyusun dan mempersiapkan soal-soal *posttest* beserta kunci jawaban, 4) Pembuatan lembar pedoman observasi minat belajar siswa. Dan 5) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi. b. Tindakan (*Acting*), tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Peneliti akan mengambil data mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran *daring* berlangsung. c. Pengamatan (*Observing*), Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mencatat semua hal

yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan yang erat kaitannya dengan penggunaan model pembelajaran *blended learning*. d. Refleksi (*Reflecting*), Tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji kegiatan yang dilakukan berdasarkan data yang telah didapat sebelumnya yang kemudian selanjutnya akan dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan siklus selanjutnya. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Hal-hal yang kurang sesuai pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data indikator minat belajar dan analisis data hasil belajar. Indikator kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase minat belajar sebesar 75%-100% dan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu apabila telah terdapat 85% siswa kelas I-B SD Negeri 2 Labuhan Badas (kelas yang diteliti) yang memperoleh nilai mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (77).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Prasiklus dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai pendekatan yang digunakan oleh guru

sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti, selaku guru kelas I-B di SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa. Pada akhir pertemuan diberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan hasilnya akan menunjuk pada peningkatan hasil belajar siswa dan minat belajar siswa. Untuk minat belajar siswa terdapat tujuh indikator yang akan diamati pada saat penelitian, yakni: (1) kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, (2) kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran, (3) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai materi yang di berikan melalui media *whatsapp*; (4) semangat siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai materi yang diberikan melalui media *whatsapp*, (5) perhatian siswa dalam pembelajaran, (6) ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan, (7) rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai materi yang diberikan melalui media *whatsapp*.

Berdasarkan observasi data minat belajar siswa diperoleh persentase sebesar 54,98% kategori kurang minat serta persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 58,06% sangat jauh dari kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 85%. Hal ini menunjukkan model pembelajaran konvensional tidak dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk menjadi aktif,

karena metode konvensional hanya terpusat pada guru dan sangat kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh yang berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah.

Siklus I

Hambatan dari pra siklus yang menunjukkan bahwa perlakuan model konvensional tidak meningkatkan minat belajar siswa untuk menjadi aktif, untuk itu solusi dalam menentukan tindakan yang tepat agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. Berdasarkan hasil observasi siklus 1 setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Blended Learning* dengan pengalaman pembelajaran *daring* yang tidak berpusat pada guru saja tetapi siswa juga, menunjukkan sebagian siswa mulai tertarik dengan model *Blended Learning* yang digunakan serta pemanfaatan teknologi yang berbasis online dengan fasilitas grup *whatsapp* dan *zoom*. Meskipun hanya beberapa siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran, tapi proses pembelajaran berjalan dengan lancar. hasil data minat siswa di siklus 1 diperoleh diperoleh rata-rata persentase minat belajar siswa pada siklus I sebesar 73,59% kategori cukup minat. Hal ini menjelaskan bahwa minat siswa cukup tinggi dalam

mengikuti pembelajaran dengan model *blended learning*, hal ini kemungkinan disebabkan media yang digunakan sesuai dengan kemajuan teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh siswa, namun terdapat kekurangan pada aspek semangat siswa dalam menjawab pertanyaan dan rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan dengan kategori kurang. Adapun data hasil *posttest* siswa di siklus 1 (terlampir), diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,27 dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal sebesar 80,65%. Berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal yang diperoleh di siklus 1 dapat disimpulkan bahwa dari segi hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 85%. Dari minat dan hasil belajar siswa di siklus 1 diperoleh hasil yang belum optimal. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus 2.

Siklus II

Hambatan di siklus 1, dimana siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan model *blended learning*, alokasi waktu yang diperlukan cukup banyak, beberapa siswa yang terkesan diam dan malu-malu mengeluarkan pendapat dan bertanya dalam pelaksanaan pembelajaran. untuk itu solusinya, guru harus lebih mendalam menjelaskan media yang digunakan, agar menumbuhkan minat siswa sehingga

menjadi aktif, guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru melalui *whatsapp* dan menekankan bahwa materi tersebut penting dan dapat bermanfaat bagi siswa, memberikan pengarahannya untuk mencatat materi penting yang disampaikan agar dapat digunakan untuk siswa belajar, dan memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan berani untuk bertanya maupun menanggapi.

Dari hambatan tersebut akan dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus 2 yang diberi perlakuan *Blended Learning*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus 2 dengan perlakuan menjelaskan lebih dalam tentang media yang digunakan dan menjalin interaksi dengan siswa saat pembelajaran *daring*, dapat mempengaruhi minat siswa dan hasil belajar siswa. Berdasarkan data diperoleh rata-rata minat belajar siswa pada siklus 1 sebesar 73,59% kategori cukup minat mengalami peningkatan di siklus 2 sebesar 89,61% kategori minat belajar tinggi sehingga solusi yang diberikan berhasil, hasil belajar siswa di siklus 1 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 80,65% mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal di siklus 2 sebesar 87,10%, siswa sudah mau berinteraksi dengan baik, bekerjasama dalam pembelajaran serta sudah aktif dalam bertanya dan mengungkapkan

pendapat, siswa memahami tujuan pembelajaran ini karena antusias mereka dalam mendapatkan pengalaman pembelajaran yang baru, dan semua indikator mengalami peningkatan yang signifikan dan mencapai keberhasilan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap model *Blended Learning* siswa mendapat pengalaman pembelajaran yang baru dari media yang digunakan saat pembelajaran offline dan pembelajaran online yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model *Blended Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa saat masa pandemi *covid-19* pada tema 5 subtema pengalaman masa kecil khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I-B SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Penerapan model *Blended Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan cara melibatkan siswa dalam pembelajaran pada saat pembelajaran online serta guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, saran bagi guru adalah supaya mereka dapat lebih mengoptimalkan pemanfaatan teknologi yang dipadukan dengan metode pembelajaran yang

bervariasi pada saat proses pembelajaran, agar siswa merasa terlibat dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

KESIMPULAN

1. Penerapan model pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang penggunaan Internet untuk keperluan pendidikan, yang mana peserta didik dan pendidik sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui Internet, sehingga dalam penelitian ini dilakukan melalui media *whatsapp* dan *zoom*.
2. Penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas I-B SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa dengan perolehan rata-rata persentase minat belajar siswa di siklus I sebesar 73,59% kategori cukup minat mengalami peningkatan minat belajar pada siklus II dengan persentase sebesar 89,31% kategori baik (minat tinggi) dengan rata-rata persentase peningkatan sebesar 16,02%.
3. Penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tema 5 subtema

pengalaman masa kecil di kelas I-B SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa dengan perolehan nilai rata-rata pra siklus sebesar 73,94 dan persentase keberhasilan klasikal sebesar 54,84% meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 77,27 dan persentase keberhasilan klasikal sebesar 80,65% mengalami peningkatan hasil belajar di siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 81,52 dan persentase keberhasilan klasikal sebesar 87,10% telah melampaui indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 85%.

SARAN

1. Guru kelas I SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa khususnya dapat menerapkan model pembelajaran *blended learning* karena model pembelajaran ini mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
2. Perlu dilakukan penelitian dan pengembangan sejenis dengan menggunakan materi lain.
3. Guru sebaiknya mampu mengoperasikan ponsel pintar dan aplikasi layanan *internet* sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Albion, Peter (2008) *Web 2.0 In Teacher Education: Two Imperatives For Action. Computers in the Schools*, 25 (3/4). pp. 181-198. ISSN 0738-0569
- Alexander, Laurel. (2000). *Education & Training On The Internet. An essential resources for students, teachers and education providers*. Internet Handbook. UK
- Allen, I.E., Seamen, J. dan Garret, R. 2007. *Blending in: The Extent and Promise of Blended Education in the United States*. USA
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES. Press
- Carman, Jared M. 2005. *Blended Learning Design: Five Key Ingredients*. diunduh melalui <http://www.agilantlearning.edu/pdf/blended>
- Curtis J.Bonk, Charles R. Graham. (2006). *The Handbook of Blended learning*. USA: Pfeiffer
- Driscoll, M. (2002). *Blended Learning: Let's Get Beyond the Hype*. [online]. Diakses dari http://www-8.ibm.com/services/pdf/blended_learning.pdf.
- Graham, R., Brown, 2005, *Lecture Notes Dermatologi*, diterjemahkan oleh Anies, Z. M., Edisi ke-8, 1, 8, 59, Erlangga, Jakarta
- Grant Ramsay. 2001. *Teaching and Learning With Information and Communication Technology: Succes Through a Whole School*
- Haughey, M. & Anderson, T. (1998). *Networking Learning: The Pedagogy of the Internet*. Montreal: Cheneliere
- Hurlock, Elizabeth, (1996), *Psikologi Perkembangan Suatu Kehidupan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima
- Kenney and Newcombe (2011) *conducted an action research study to determine the most easily digitized and most helpful activities used in a blended-learning*.
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakary
- Pradnyana, dkk. 2013." *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD*". *E Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3: 1-10.
- Putri Ayuningtyas. (2005) *Studi Korelasi Antara Minat Belajar Dan Persepsi Terhadap Metode Mengajar Dengan Keterlibatan Belajar Mahasiswa Pada Posisi Duduk Di Belakang*. Ubaya : Tidak diterbitkan
- Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Thorne, K. 2003. *Blended Learning, How to Integrate Online and Traditional Learning*. UK: Kogan Page. Tersedia : www.bookfi.org
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta
- Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Witherington, H.C. (1978) *Educational Psycology*, terjemahan M Buchori Jakarta : Aksara. Baru.